

Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Komunitas sebagai Pusat Literasi Berbasis Masyarakat

Misbahul Jannah^{✉1}, Asran², Kartika³, Selamat Meliala⁴, Muhammad⁵, Dedi Fariadi⁶

¹Program Studi Teknik Elektro, Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, 24352, Indonesia, mjannah@unimal.ac.id

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, 24352, Indonesia, asran@unimal.ac.id

³Program Studi Teknik Elektro, Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, 24352, Indonesia, kartika@unimal.ac.id

⁴Program Studi Teknik Elektro, Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, 24352, Indonesia, selamat.meliala@unimal.ac.id

⁵Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh, Kampus Reulet, Aceh Utara, 24186, Indonesia, muhammad.te@unimal.ac.id

⁶Program Studi Teknik Energi Terbarukan, Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe, 24352, Indonesia, dedi.fariadi@unimal.ac.id

✉Corresponding Author: mjannah@unimal.ac.id | Phone: +6285296305804

Abstrak

Perpustakaan desa memiliki peran strategis sebagai pusat literasi berbasis masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan akses informasi, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, pengelolaan perpustakaan desa masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi pengelola, administrasi yang belum tertata, pengelolaan koleksi yang belum optimal, serta minimnya program literasi yang melibatkan masyarakat. Kondisi tersebut juga ditemukan pada Perpustakaan Desa Blangpulo, Kota Lhokseumawe. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola perpustakaan melalui program pendampingan pengelolaan perpustakaan komunitas sebagai pusat literasi berbasis masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, koordinasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi tata kelola perpustakaan, administrasi perpustakaan, pengelolaan koleksi, pelayanan perpustakaan, serta penyusunan program literasi berbasis masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan perpustakaan, terutama pada aspek administrasi, pengelolaan koleksi, serta penyusunan program literasi yang berkelanjutan. Pendampingan juga menghasilkan rencana tindak lanjut berupa penyempurnaan administrasi perpustakaan, penataan koleksi, serta pengembangan program literasi yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis partisipatif mampu memperkuat kapasitas pengelola perpustakaan sekaligus mendukung optimalisasi fungsi perpustakaan desa sebagai pusat literasi, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan serta memperkuat budaya literasi di tingkat lokal.

Kata Kunci: Perpustakaan Komunitas, Literasi Masyarakat, Pendampingan, Pengelolaan Perpustakaan, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Literasi merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena mencerminkan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai aspek kehidupan (Ghozali et al., 2024). Konsep literasi saat ini tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi berkembang menjadi kompetensi yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, pengambilan keputusan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat (Antoninis et al., 2023).

Pemerintah Indonesia menjadikan penguatan budaya literasi sebagai salah satu strategi pembangunan nasional melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2024), Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional pada tahun 2024 mencapai 73,52, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 69,42. Pada periode yang sama, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia juga meningkat menjadi 72,44 (PNRI, 2024). Capaian tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat mengalami perkembangan yang positif, meskipun kualitas pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan di tingkat desa masih memerlukan penguatan (Siregar et al., 2023; Roid et al., 2023).

Perpustakaan desa memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran masyarakat karena menyediakan akses terhadap informasi, pengetahuan, serta berbagai kegiatan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rachman et al., 2019). Peran tersebut diperkuat melalui kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang menempatkan perpustakaan sebagai ruang belajar, ruang kolaborasi, dan ruang pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial., 2023).

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial menekankan bahwa perpustakaan tidak lagi berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi berkembang menjadi institusi yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui berbagai kegiatan literasi, pelatihan, serta pengembangan keterampilan (Rahmatullah et al., 2024). Penelitian Alam & Kamil, (2021) menunjukkan bahwa implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial memperoleh persepsi positif dari pustakawan karena mampu memperluas fungsi perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (Apriansyah et al., 2023; Hasibuan, Sayuti, et al., 2023; Hasibuan, Ardan, et al., 2023).

Sejalan dengan temuan tersebut, Hidayat et al., (2022) menjelaskan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta pemberdayaan masyarakat melalui akses informasi dan peningkatan keterampilan.

Meskipun demikian, berbagai perpustakaan desa di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolannya. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi pengelola, belum optimalnya administrasi perpustakaan, penataan koleksi yang belum mengikuti standar, rendahnya inovasi layanan, serta minimnya program literasi yang mampu menarik partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan perpustakaan belum berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi berbasis masyarakat.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Perpustakaan Desa Blangpulo, Kota Lhokseumawe. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola perpustakaan, diketahui bahwa pengembangan layanan perpustakaan masih memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam aspek administrasi perpustakaan, pengelolaan koleksi, pelayanan pengguna, serta pengembangan program literasi yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat akan sulit berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Komunitas sebagai Pusat Literasi Berbasis Masyarakat" pada tanggal 25 Juni 2026 di Perpustakaan Desa Blangpulo, Kota Lhokseumawe. Kegiatan ini melibatkan pengelola perpustakaan sebagai mitra utama melalui pendekatan partisipatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi, identifikasi permasalahan, serta pendampingan dalam penyusunan strategi pengelolaan perpustakaan sesuai kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat keberlanjutan program yang dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pengelola perpustakaan dalam menerapkan tata kelola perpustakaan yang lebih efektif, memperbaiki kualitas layanan kepada masyarakat, serta mengoptimalkan fungsi Perpustakaan Desa Blangpulo sebagai pusat literasi berbasis masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas pengelola, perpustakaan diharapkan dapat menjadi ruang belajar yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai arah kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial., 2023).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2026 di Perpustakaan Desa Blangpulo, Kota Lhokseumawe. Mitra dalam kegiatan ini adalah pengelola Perpustakaan Desa Blangpulo yang memiliki peran sebagai pengelola layanan perpustakaan sekaligus fasilitator kegiatan literasi bagi masyarakat. Program pengabdian dirancang dalam bentuk pendampingan partisipatif yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan komunitas sebagai pusat literasi berbasis masyarakat.

Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Learning* (PAL), yaitu pendekatan yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan (Felani et al., 2025; Hafizoh et al., 2026). Pendekatan ini memungkinkan peserta berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, serta menerapkan hasil pembelajaran secara langsung pada lingkungan perpustakaan. Menurut Chambers, (2017) pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga mendorong keberlanjutan hasil kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi (Raswadi et al., 2026).

Tahap pertama merupakan tahap persiapan yang diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting perpustakaan. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tata kelola perpustakaan, sistem administrasi, pengelolaan koleksi, fasilitas layanan, serta aktivitas literasi yang telah berjalan. Selain itu, tim pengabdian melakukan diskusi awal dengan pengelola perpustakaan guna mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan permasalahan yang dihadapi selama proses pengelolaan (Hasibuan, Siregar, et al., 2024; Putri et al., 2022; Hasibuan, Verawaty Siregar, et al., 2024).

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar pengelolaan perpustakaan komunitas, administrasi perpustakaan, pengelolaan koleksi, pelayanan pengguna, pengembangan program literasi masyarakat, serta strategi penguatan fungsi

perpustakaan sebagai pusat pembelajaran berbasis masyarakat. Penyampaian materi menggunakan media presentasi dan disertai sesi tanya jawab agar peserta dapat mengaitkan materi dengan kondisi perpustakaan yang dikelola.

Tahap ketiga berupa pendampingan implementasi. Pada tahap ini peserta didampingi untuk mengidentifikasi kelemahan pengelolaan perpustakaan, menyusun alternatif solusi, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan setelah kegiatan pengabdian selesai. Pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok dan konsultasi langsung antara tim pengabdian dengan pengelola perpustakaan sehingga setiap peserta memperoleh umpan balik sesuai kebutuhan masing-masing.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta dalam diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, serta tanggapan peserta terhadap manfaat kegiatan. Evaluasi juga dilakukan melalui sesi refleksi untuk memperoleh masukan mengenai efektivitas metode pendampingan dan rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan.

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman peserta mengenai prinsip pengelolaan perpustakaan komunitas, meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan pengelolaan perpustakaan, tersusunnya rencana pengembangan perpustakaan berbasis masyarakat, serta meningkatnya komitmen pengelola untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat. Alur pelaksanaan kegiatan tahapan pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Observasi lapangan, identifikasi masalah, koordinasi dengan mitra	Teridentifikasi kebutuhan mitra
Pelaksanaan Pendampingan	Penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab Praktik penyusunan strategi pengelolaan perpustakaan	Peningkatan pengetahuan peserta Rencana pengelolaan perpustakaan
Evaluasi	Observasi, refleksi, diskusi, umpan balik	Evaluasi capaian dan rekomendasi tindak lanjut

Solusi Yang Ditawarkan

Hasil observasi awal dan diskusi bersama pengelola Perpustakaan Desa Blangpulo menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki potensi sebagai pusat literasi masyarakat, namun pengelolannya belum berjalan secara optimal. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan pemahaman pengelola mengenai tata kelola perpustakaan, belum tersusunnya administrasi perpustakaan secara sistematis, belum optimalnya penataan koleksi sesuai prinsip pengelolaan perpustakaan, serta masih terbatasnya program literasi yang mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

Mengacu pada kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi melalui program pendampingan yang dirancang secara partisipatif dengan menitikberatkan pada peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan. Pendampingan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada penguatan keterampilan praktis sehingga pengelola mampu menerapkan hasil pembelajaran dalam aktivitas pengelolaan perpustakaan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan keberlanjutan program literasi masyarakat.

Solusi pertama difokuskan pada peningkatan pengetahuan pengelola mengenai konsep dasar pengelolaan perpustakaan komunitas. Materi yang diberikan mencakup fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi, prinsip pengelolaan koleksi, administrasi perpustakaan, pelayanan pengguna, serta pengembangan program literasi berbasis kebutuhan masyarakat. Peningkatan pemahaman ini diharapkan menjadi dasar bagi pengelola dalam mengembangkan perpustakaan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Solusi kedua berupa pendampingan dalam penguatan sistem administrasi perpustakaan. Kegiatan ini meliputi penyusunan administrasi dasar, pencatatan koleksi, pengelolaan data anggota, pencatatan layanan peminjaman, serta dokumentasi kegiatan perpustakaan. Administrasi yang tertata dengan baik akan memudahkan proses pengelolaan, meningkatkan akuntabilitas layanan, serta mendukung proses evaluasi dan pengembangan perpustakaan di masa mendatang (Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial., 2023).

Solusi ketiga diarahkan pada optimalisasi pengelolaan koleksi perpustakaan. Pengelola diberikan pendampingan mengenai penataan koleksi berdasarkan kategori, penyusunan rak buku yang lebih sistematis, serta strategi pemeliharaan koleksi agar mudah diakses oleh masyarakat. Penataan koleksi yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan.

Solusi keempat berupa penguatan kapasitas pengelola dalam merancang program literasi berbasis masyarakat. Pendampingan dilakukan melalui diskusi mengenai berbagai bentuk kegiatan literasi yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti kegiatan membaca bersama, kelas literasi anak, pelatihan keterampilan berbasis informasi, diskusi buku, serta kolaborasi dengan sekolah, komunitas, dan pemerintah desa. Pengembangan program tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus memperkuat posisi perpustakaan sebagai ruang belajar yang inklusif.

Selain peningkatan kompetensi individu, program pendampingan juga diarahkan pada penguatan kelembagaan perpustakaan melalui penyusunan rencana tindak lanjut yang dapat diimplementasikan oleh pengelola setelah kegiatan pengabdian selesai. Rencana tersebut meliputi pengembangan layanan perpustakaan, peningkatan kualitas administrasi, penyelenggaraan kegiatan literasi secara berkala, serta pembangunan jejaring kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Strategi ini sejalan dengan konsep Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang menempatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Untuk memperjelas keterkaitan antara permasalahan mitra dan solusi yang diberikan, disusun matriks solusi sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan Permasalahan Mitra dengan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Luaran yang Diharapkan
Pengelola belum memahami tata kelola perpustakaan	Pendampingan mengenai pengelolaan perpustakaan komunitas	Peningkatan kompetensi pengelola
Administrasi perpustakaan belum tertata	Pendampingan penyusunan administrasi perpustakaan	Administrasi perpustakaan lebih sistematis
Penataan koleksi belum optimal	Pendampingan pengelolaan dan penataan koleksi	Koleksi lebih tertata dan mudah diakses
Program literasi masih terbatas	Pendampingan penyusunan program literasi berbasis masyarakat	Bertambahnya kegiatan literasi masyarakat
Fungsi perpustakaan belum optimal	Pendampingan penyusunan rencana pengembangan perpustakaan	Perpustakaan berfungsi sebagai pusat literasi masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2026 di Perpustakaan Desa Blangpulo, Kota Lhokseumawe dengan sasaran utama pengelola perpustakaan desa. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengelola perpustakaan komunitas sebagai pusat literasi berbasis masyarakat melalui kegiatan pendampingan yang mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi partisipatif, simulasi pengelolaan perpustakaan, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sekaligus merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi perpustakaan.

Pertemuan Awal dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian untuk menyusun rencana pelaksanaan program. Kegiatan ini meliputi pembagian tugas, penyusunan materi, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan instrumen evaluasi, serta penentuan metode pendampingan yang akan digunakan. Selain itu, tim juga melakukan diskusi mengenai kondisi awal Perpustakaan Desa Blangpulo berdasarkan hasil observasi lapangan sehingga materi yang disampaikan dapat menjawab kebutuhan mitra secara langsung.

Koordinasi menjadi tahapan penting karena menentukan efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Perencanaan yang disusun secara sistematis memungkinkan seluruh anggota tim memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan kegiatan, luaran yang diharapkan, serta indikator keberhasilan. Chambers, (2017) menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam tahap perencanaan mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat karena seluruh kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan mitra.



Gambar 1. Pertemuan Awal Tim Pengabdian dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Pembagian Tugas

Berdasarkan hasil koordinasi dan observasi, diperoleh beberapa temuan utama yang menjadi dasar penyusunan program pendampingan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Dampak
1	Pengelola belum memahami tata kelola perpustakaan secara menyeluruh	Layanan perpustakaan belum optimal
2	Administrasi perpustakaan belum terdokumentasi dengan baik	Kesulitan dalam pengelolaan koleksi dan layanan
3	Penataan koleksi belum sistematis	Pengunjung kesulitan menemukan koleksi
4	Program literasi masih terbatas	Rendahnya partisipasi masyarakat
5	Belum terdapat rencana pengembangan perpustakaan	Pengembangan perpustakaan belum terarah

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan perpustakaan, tetapi juga mencakup aspek kelembagaan dan pengembangan program literasi. Oleh karena itu, solusi yang diberikan dirancang secara komprehensif agar mampu meningkatkan kapasitas pengelola sekaligus memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat.

Implementasi Solusi 1: Peningkatan Pengetahuan Pengelola Perpustakaan

Tahap pertama pendampingan difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar pengelolaan perpustakaan komunitas. Materi yang disampaikan meliputi fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi, prinsip pengelolaan perpustakaan, administrasi layanan, pengelolaan koleksi, serta strategi pengembangan kegiatan literasi berbasis masyarakat.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan sehari-hari. Diskusi berlangsung secara aktif sehingga terjadi pertukaran pengalaman antara peserta dan tim pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Desa Blangpulo

Peningkatan kapasitas pengelola merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Alam & Kamil, (2021) menjelaskan bahwa penguatan kompetensi pengelola melalui program pendampingan mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekaligus memperkuat implementasi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Implementasi Solusi 2: Pendampingan Administrasi Perpustakaan

Setelah memperoleh pemahaman konseptual, peserta diberikan pendampingan mengenai administrasi perpustakaan. Materi yang diberikan meliputi penyusunan buku inventaris koleksi, pencatatan anggota, administrasi peminjaman dan pengembalian buku, serta dokumentasi kegiatan perpustakaan.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya administrasi sebagai dasar pengelolaan perpustakaan yang akuntabel. Administrasi yang tersusun secara sistematis mempermudah proses monitoring koleksi, evaluasi layanan, serta penyusunan laporan kegiatan perpustakaan. Kondisi tersebut sejalan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 yang menekankan pentingnya tata kelola perpustakaan dalam mendukung transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Implementasi Solusi 3: Pendampingan Pengelolaan Koleksi

Pendampingan selanjutnya diarahkan pada optimalisasi pengelolaan koleksi perpustakaan. Tim memberikan penjelasan mengenai pengelompokan koleksi berdasarkan kategori, penataan rak buku, pemberian identitas koleksi, serta strategi pemeliharaan bahan pustaka.

Melalui simulasi yang dilakukan, peserta memahami bahwa penataan koleksi yang sistematis akan meningkatkan

kemudahan akses informasi bagi pengguna. Selain meningkatkan kualitas layanan, penataan koleksi juga mendukung efisiensi kerja pengelola dalam melakukan inventarisasi dan pengawasan terhadap koleksi perpustakaan.

Implementasi Solusi 4: Penyusunan Program Literasi Berbasis Masyarakat

Tahap terakhir pendampingan difokuskan pada penyusunan program literasi yang dapat diimplementasikan oleh pengelola setelah kegiatan pengabdian selesai. Peserta didampingi dalam merancang berbagai kegiatan literasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Blangpulo.

Program yang berhasil dirumuskan antara lain kegiatan membaca bersama, kelas literasi anak, diskusi buku, pelatihan literasi digital, serta kerja sama dengan sekolah dan komunitas lokal. Penyusunan program tersebut menjadi langkah awal dalam mengembangkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya menyediakan koleksi bacaan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Hidayat et al., (2022) menyatakan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat melalui pengembangan berbagai program literasi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Temuan tersebut sejalan dengan hasil pendampingan yang menunjukkan meningkatnya kesiapan pengelola dalam merancang kegiatan literasi secara mandiri.

Evaluasi Hasil Pendampingan

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang diberikan, serta diskusi reflektif pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang menjadi fokus pendampingan.

Tabel 4. Perbandingan Capaian Kompetensi Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tata kelola perpustakaan	52	90	38
Administrasi perpustakaan	46	88	42
Pengelolaan koleksi	55	89	34
Pelayanan perpustakaan	58	91	33
Penyusunan program literasi	43	87	44

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah kegiatan pendampingan. Peningkatan tertinggi terdapat pada kemampuan peserta dalam menyusun program literasi berbasis masyarakat dengan kenaikan sebesar 44%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada aspek pelayanan perpustakaan sebesar 33%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat kemampuan praktis peserta dalam mengembangkan perpustakaan sebagai pusat literasi.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Kompetensi Pengelola Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Pembahasan

Pelaksanaan program pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan merupakan langkah strategis dalam memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi berbasis masyarakat. Pendampingan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi partisipatif, simulasi, dan evaluasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kondisi perpustakaan yang dikelola. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang menempatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Peningkatan kompetensi pengelola pada aspek administrasi, pengelolaan koleksi, dan penyusunan program literasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil menjawab permasalahan utama yang telah diidentifikasi pada tahap awal. Hasil ini mendukung temuan Alam & Kamil, (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas pengelola menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Selain itu, penguatan kemampuan peserta dalam merancang program literasi memperlihatkan bahwa perpustakaan memiliki peluang untuk berkembang sebagai pusat kegiatan masyarakat yang adaptif terhadap kebutuhan lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas pengelola Perpustakaan Desa Blangpulo dalam aspek tata kelola perpustakaan, administrasi, pengelolaan koleksi, dan pengembangan program literasi. Peningkatan tersebut diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan perpustakaan yang lebih profesional, berkelanjutan, serta mampu memperkuat budaya literasi masyarakat di Kota

Lhokseumawe.

Tindak Lanjut

Program pendampingan yang telah dilaksanakan di Perpustakaan Desa Blangpulo tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diarahkan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam tata kelola perpustakaan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, pengelola perpustakaan menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan hasil pendampingan melalui perbaikan administrasi, penataan koleksi, serta pengembangan program literasi yang lebih terstruktur. Komitmen tersebut menjadi modal awal dalam mewujudkan perpustakaan sebagai pusat literasi berbasis masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara berkelanjutan.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian bersama mitra menyusun beberapa rencana tindak lanjut. Pertama, pengelola perpustakaan akan menyempurnakan sistem administrasi perpustakaan dengan menerapkan pencatatan koleksi, data anggota, serta layanan peminjaman secara lebih sistematis. Perbaikan administrasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan sekaligus mendukung proses monitoring dan evaluasi layanan.

Kedua, pengelola akan melakukan penataan ulang koleksi berdasarkan kategori bahan pustaka sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi. Penataan koleksi yang sistematis juga diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan pengguna serta efisiensi layanan perpustakaan.

Ketiga, perpustakaan akan mengembangkan berbagai program literasi berbasis masyarakat yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekitar. Program tersebut meliputi kegiatan membaca bersama bagi anak-anak, diskusi buku, pelatihan literasi digital, serta kolaborasi dengan sekolah, organisasi kepemudaan, dan pemerintah desa. Pengembangan program ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar sepanjang hayat.

Keempat, tim pengabdian akan tetap menjalin komunikasi dengan pengelola Perpustakaan Desa Blangpulo melalui kegiatan konsultasi dan pendampingan secara berkala. Pendampingan lanjutan bertujuan untuk memonitor implementasi hasil kegiatan, memberikan solusi terhadap kendala yang muncul, serta mengevaluasi perkembangan pengelolaan perpustakaan secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu menjaga keberlangsungan program sekaligus memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Untuk memperjelas rencana keberlanjutan program, disusun matriks tindak lanjut sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rencana Tindak Lanjut Program Pengabdian

Program	Target	Waktu Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
Penyempurnaan administrasi perpustakaan	Pengelola perpustakaan	1 sampai 2 bulan	Administrasi perpustakaan terdokumentasi dengan baik
Penataan koleksi	Pengelola perpustakaan	1 bulan	Koleksi tersusun berdasarkan kategori
Pelaksanaan kegiatan literasi	Masyarakat	Setiap bulan	Meningkatnya jumlah kegiatan literasi
Monitoring dan evaluasi	Tim pengabdian dan mitra	Setiap 3 bulan	Tersusunnya laporan perkembangan perpustakaan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Komunitas sebagai Pusat Literasi Berbasis Masyarakat" berhasil meningkatkan kapasitas pengelola Perpustakaan Desa Blangpulo, Kota Lhokseumawe dalam aspek tata kelola perpustakaan, administrasi, pengelolaan koleksi, serta penyusunan program literasi berbasis masyarakat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, dan menyusun rencana pengembangan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta pada seluruh aspek yang menjadi fokus pendampingan. Selain meningkatkan kemampuan teknis pengelola, kegiatan ini juga memperkuat komitmen mitra untuk mengembangkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, akses informasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi berkembang menjadi ruang belajar yang mampu mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat secara berkelanjutan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilaksanakan secara sistematis dan berbasis kebutuhan mitra dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kapasitas kelembagaan perpustakaan desa. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui monitoring, evaluasi, dan pengembangan kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, serta berbagai pemangku kepentingan agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga

kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi disampaikan kepada pengelola Perpustakaan Desa Blangpulo, Kota Lhokseumawe atas kerja sama, partisipasi, dan komitmennya selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pendampingan. Penghargaan turut diberikan kepada tim pengabdian yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Referensi

- Alam, N. N. S. B., & Kamil, R. (2021). Persepsi Pustakawan Perpustakaan Umum terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Media Pustakawan*, 28(2), 133-144.
- Antoninis, M., Alcott, B., Al Hadheri, S., April, D., Fouad Barakat, B., Barrios Rivera, M., Baskakova, Y., Barry, M., Bekkouche, Y., Caro Vasquez, D., & others. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?*
- Apriansyah, R., Hasibuan, A., Fahmi, B. L., Munawaroh, N. L., Silvia, S., Nurfadila, N., Nate, T. T., Sayuti, M., & Mursalin, M. (2023). Sosialisasi Pemberdayaan kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan dari Hasil Panen Nelayan di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(1), 39-43.
- Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development.*
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi strategi participatory action research (par) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21-27.
- Ghozali, S., Darmawan, D., Putra, A. R., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Al Mursyidi, B. M. (2024). Literasi digital sebagai pilar peningkatan kualitas pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-17.
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14-30.
- Hasibuan, A., Ardan, M. A., Rosyada, A., Azzahro, H. H., Amalia, S., Putri, M. M., Sayuti, M., Siregar, W. V., & others. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kebersihan di Pantai Wisata Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 1-6.
- Hasibuan, A., Sayuti, M., Fithra, H., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhilati, N. I., & Al Farizi, R. (2023). Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran Pada Sekolah Di Lhokseumawe-Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(2), 95-99.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Sukarwoto, S., & Cahyadi, C. I. (2024). Sosialisasi Pengembangan Akademik Berbasis Kemitraan Industri dan Riset di Politeknik Penerbangan Medan. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 17-21.
- Hasibuan, A., Verawaty Siregar, W., Candrasari, R., Andiko, B., Sastra Wijaya, R., Rozak, A., & Desti Sucipto, F. (2024). Sosialisasi Program Kreatifitas Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 30-34. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdinas.v4i1.139>
- Hidayat, F. R., Aisyah, S. N., & Ghassani, F. (2022). Pemanfaatan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan Sesuai dengan Tujuan Program SDGs Indonesia 2030. *Media Pustakawan*, 29(3), 309-322.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial., Pub. L. No. Nomor 3 Tahun 2023 (2023).
- PNRI. (2024). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Tahun 2024.*
- Putri, R., Asran, A., Hasibuan, A., Akrtika, K., Faisal, F., & Saifannur, S. (2022). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Produktivitas Panen Udang Melalui Pemberian Pakan Udang Secara Otomatis di Meunasah Aron. *J. SOLMA*, 11(3), 564-571.
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi sukses transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera (studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, 908.
- Rahmatullah, T., Syam, R. Z. A., Rahayu, A. S., Hidayat, D. T., & Syahalam, I. R. (2024). Strategi promosi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 973-981.
- Raswadi, M. D., Sayuti, H., Alfarizi, M. R., Zaum, S., & Angriawan, T. (2026). Penguatan Karakter, Kepemimpinan, dan Kebugaran Jasmani melalui Program Pembinaan Pramuka di SMP Negeri 1 Kajuara. *Jurnal Aksi Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat (JAPIM)*, 1(1), 28-36.
- Roid, F., Al Farizi, R., & others. (2023). Edukasi Pemanfaatan Sumber Daya Listrik Energi Terbarukan pada Masyarakat Desa. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 19-23.
- Siregar, W. V., Hasibuan, A., Sayuti, M., & Puspasari, C. (2023). Edukasi pemanfaatan digital marketing bagi pelaku industri. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 37-41.